

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah

Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah 3 Al-Furqan didirikan pada tahun 2006 oleh Drs. H.Murhan Zuhri, M.Ag. sebagai Direktur Ponpes Al-Furqan Banjarmasin yang diresmikan oleh Plt. Drs. H. Iskandar. Berikut ini adalah daftar urutan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan :

1. Sholihin, S.Pd.
2. Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri
3. Sholihin, S.Pd.
4. Ahmad Ghazali, S.Pd., M.Pd.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan terbagi menjadi 3 Lokasi, sebagai berikut :

1. Lokasi 1 (Kelas 2 dan 4)
2. Lokasi 2 (Kelas 1 dan 3)
3. Lokasi 3 (Kelas 5 dan 6)

2. Profil Madrasah

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

b. Misi

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Profil Madrasah

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan
2. NSS/NSM : 111263710052
3. NPSN : 60723207

4. Alamat Sekolah

- a. Jalan : Sultan Adam
- b. Desa/Kelurahan : Sungai Miai
- c. Kecamatan : Banjarmasin Utara
- d. Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- e. Telpon Sekolah : 0511-3302665
- f. Telpon/HP Kepala Sekolah : 081348361361
- g. e-Mail Sekolah : mism3.alfurqan.bjm@gmail.com
- h. Website :

4. Sekolah Didirikan Tahun : 2006

5. Status Sekolah : Swasta

6. Akreditasi Sekolah

- a. Akreditasi Sekolah : Terakreditasi “A” dengan Nilai 91
- b. SK Akreditasi Terakhir : 22 Nopember 2012 – Dd. 092532
(No. Seri SK)

7. Nama Penyelenggara Sekolah : Dikdasmen Muhammadiyah
Cabang Banjarmasin

8. Waktu Sekolah : Pagi

4. Gedung Sekolah

a. Gedung 1

Alamat : Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Rt.17

Telepon : (0511) 4312325

b. Gedung 2

Alamat : Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Rt.17

Telepon : (0511) 4312325

c. Gedung 3

Alamat : Jl. Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari Rt.14

Telepon : (0511) 6741314

5. Fasilitas

a. Keliling tanah seluruhnya 1.701 m

b. Luas Tanah/Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Tabel IV.I Luas Tanah dan Status Kepemilikan

Status Pemilikan		Luas Tanah	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain Lain
Mili k	Sertifikat	1.701 m ²	1194.09 m ²	156.91 m ²	375	m ²	m ²
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

c. Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

Tabel IV.II Jenis Ruangan, Status Kepemilikan, Kondisi dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Kelas	23					
2	Ruang Perpustakaan	1	70,35				
3	Ruang Keterampilan						
4	Ruang Lab IPA	1	8,28				

Lanjutan Tabel IV.II Jenis Ruangan, Status Kepemilikan, Kondisi dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas (m2)	Jumlah	Luas (m2)	Jumlah	Luas (m2)
5	Ruang UKS	2	15,26				
6	Ruang Tata Usaha	3					
7	Ruang Kepala Sekolah	1	15,84				
8	Ruang Dewan Guru	3					
9	Ruang BP / BK	3	3,77				
10	Ruang OSIS/IPM						
11	Ruang Gudang	2	22,01				
12	WC Guru	6	13,5				
13	WC Siswa	13	29,25	2	4,5		
14	Mushalla / Mesjid	1	54				

d. Pemakaian Listrik

Sumber Listrik : PLN

Voltasi : 220 V

Daya : 2.200 – 5.000 W

e. Sanitasi

Sumber air bersih : PDAM

Tempat cuci tangan : -

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) menurut status kepegawaian

Tabel IV.III PTK dan PTT Menurut Status Kepegawaian

Jabatan		Status Kepegawaian						Jumlah
		Gol.II		Gol.III		Gol.IV		
		L	P	L	P	L	P	
Kepala Madrasah				1				1
Wakil Kepala Madrasah				2				
Guru	PNS/DPK		2					1
	GTY			9	33			42
	GTT			1				1
PTT		5	2	1	4			12

- b. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) Menurut Pendidikan

Tabel IV.IV PTK dan PTT Menurut Tingkat Pendidikan

Jabatan		Pendidikan										Jumlah
		SMA/ D1		D2		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P					
Kamad										1		1
Wakamad								2				2
Guru	PNS/DPK								1			1
	GTY							9	33			42
	GTT			1				1				1
Jumlah Guru								1 2				12
PTT		5	2	1	4							12

- c. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) menurut mata pelajaran, dll.

Tabel IV.V Keadaan PTK Dan PTT Menurut Mata Pelajaran

No	Jabatan	PNS/DPK		GTY		GTT		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	Kepala Sekolah			1				1
2	Guru Kelas		1	3	19			23
3	Guru MP. Agama			2	3			5
4	Guru MP. PKn							0
5	Guru MP.B. Indonesia				1			1
6	Guru MP. B. Inggris				1			1
7	Guru MP. Matematika				1			1

Lanjutan Tabel IV.V Keadaan PTK Dan PTT Menurut Mata Pelajaran

No	Jabatan	PNS/ DPK		GTU		GTT		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
8	Guru MP. IPA			2				2
9	Guru MP. IPS							0
10	Guru MP. Seni Budaya							0
11	Guru MP. Penjas Orkes			3				3
12	Guru MP. Keterampilan							0
13	Guru MP. TIK							0
14	Guru MP. Mulok				7			7
15	Guru MP. Lainnya							0
16	Kepala TU				1			1
17	Staf TU							2
18	Bendahara				2			0
19	Kepala Lab							0
20	Pesuruh/Penjaga Sekolah			1	2			3
21	Satpam			4				4
22	Pembina/Pelatih Ekstrakurikuler			4				4
23	Pegawai lainnya							0

d. Data Keadaan PTK dan PTT Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel IV.VI Data Keadaan PTK dan PTT Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Pegawai	NUPTK	L /P	Tempat Tanggal lahir	Jabatan	Mulai Bekerja di Sekolah	Masa Kerja/ Tahun
1	Ahmad Ghazali, M.Pd	55627616 3200033	L	Marabahan 30-12-1963	Kamad	16/07/ 2007	9 Thn
2	Nasrullah, SH.I	06487636 64200052	L	Banjarmasin 16-03-1985	Wakamad/ guru mapel	21/07/ 2008	8 Thn
3	Abdul Majid, S.Sos	81487666 67200003	L	Banjarmasin 16-08-1988	Wakamad/ guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
4	Meriyanti S.Pd	06487636 64200052	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
5	Lusiani Noor	81487666 67288003	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn

Lanjutan Tabel IV.VI Data Keadaan PTK dan PTT Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Pegawai	NUPTK	L /P	Tempat Tanggal lahir	Jabatan	Mulai Bekerja di Sekolah	Masa Kerja/ Tahun
6	Aning Winarsih	30305060 191001	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
7	Nurul Ihsan, S.Pd	81487666 67200003	L	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
8	Agustina wati, S.Pd.I	30305060 181001	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
9	Laily Isbandiyah	81487666 67200003	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
10	Ruhamah, S.Ag	-	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
11	Husdawati, SE	30305060 170001	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
12	Siti Karlina, S.Pd	-	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
13	Ida Laila, S.Ag	30305060 172001	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
14	Nurul Baiti, S.Pd.I	00397506 51300043	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
15	Noor Arbayah, S.Pd	03347426 46300033	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
16	Hamsyah, S.Pd	48617536 55300012	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
17	Mahmudah, S.Pd	-	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
18	Yanuar, S.Pd	30305060 172001	L	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
19	Masrita, S.Pd.I	00397506 51300043	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
20	Elfhera Merindha, S.Pd	03347426 46300033	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
21	St. Noor Aida, S.Pd	48617536 55300012	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
22	Nabila Benazir	-	P	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn
23	Ghazali Rahman, S.Pd.I	00397506 51300043	L	Banjarmasin 16-08-1988	Guru mapel	16/07/ 2007	9 Thn

7. Siswa

a. Keadaan Siswa dan Kelas Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel IV.VII Keadaan Siswa dan Kelas Tahun Pelajaran 2016/2017

Keterangan	Banyaknya Siswa													
	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
Jumlah Total	3 Kelas		3 Kelas		6 Kelas		6 Kelas		3 Kelas		3 Kelas		23 Kelas	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	70	49	64	42	100	83	69	77	70	42	69	57	442	355

8. Kurikulum

a. Kurikulum KTSP untuk kelas 2,3,5, dan 6

b. Kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan 4

c. Kurikulum Tambahan

1) Belajar IQRA s/d Al-Qur'an

Diberikan setelah jam pelajaran berakhir, sebanyak 3x/minggu. Kelas remedial membaca 2x/minggu baca siswa yang kurang lancar membaca.

2) Perkenalan Bahasa Arab

Pembelajaran perkenalan bahasa arab mulai diberikan di kelas 1

3) Perkenalan Bahasa Inggris

Pembelajaran perkenalan bahasa inggris mulai diberikan di kelas 1

4) Muatan Lokal imla/mahfudzat

Muatan lokal imla/mahfudzat mulai diberikan di kelas 5

5) Kelas 1-2

Tahfidzh Qur'an, keterampilan, muhadharah

6) Kelas 3-6

Tilawah, tahfidzh Qur'an, muhadharah

9. Ekstrakurikuler

- a. Futsal
- b. Hizbul Wathan
- c. Tapak Suci
- d. Panting
- e. Drum Band

10. Ekstrakurikuler Musik Panting di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Musik panting di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Pertama kali diadakan pada tahun 2006 sejak berdirinya sekolah ini. Alat-alat musik panting tersebut dibeli oleh bapak Humaidi yang mana sekaligus pelatih pertama kegiatan ekstrakurikuler musik panting. Setelah beberapa kali pergantian pelatih yang dikarenakan kesibukan pekerjaan, saat ini pelatih ekstrakurikuler musik panting adalah bapak Dani Ripani yang berada dibawah naungan guru pendamping bapak Rudhy Supriyadi S.Pd. dan Wakamad kesiswaan bapak Abdul Majid, S.Pd., serta Kepala Sekolah bapak Ahmad Gazali S.Pd., M.Pd.

Kegiatan ekstrakurikuler musik panting di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin diadakan setiap hari selasa dan sabtu pukul 16.00 sampai 17.30 WITA. Kegiatan dilatih oleh pak Dani sebagai pelatih utama dan ibu Anisa sebagai pelatih pendamping kegiatan ekstrakurikuler musik panting.

Peserta ekstrakurikuler musik panting sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas 4 dan kelas 5. Kegiatan ini diikuti dengan kesadaran siswa sendiri, tetapi jika ada kekurangan personil untuk tampil maka guru akan meminta bantuan ke beberapa siswa yang tidak mendaftar ke ekstrakurikuler musik panting untuk mengisi bagian yang kosong. Walaupun sekedar mengisi kekosongan ada siswa yang menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting.

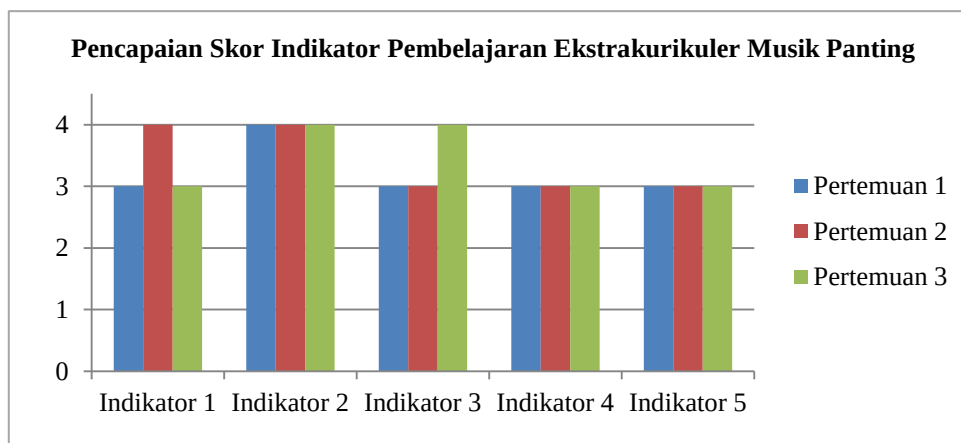
B. Penyajian Data

Penyajian data tentang peranan ekstrakurikuler dalam menanamkan sikap cinta budaya pada siswa MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di lapangan ketika Penulis melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin. Penelitian dilakukan empat kali saat berjalannya kegiatan ekstrakurikuler musik panting di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

1. Peran Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Panting

Dalam mengobservasi peranan ekstrakurikuler dalam menanamkan sikap cinta budaya, peneliti menggunakan beberapa indikator diantaranya adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, kemampuan mengembangkan potensi peserta didik, kemampuan memotivasi siswa dalam pembelajaran, dan kemampuan mengelola pembelajaran.

Diagram IV.I Pencapaian Skor Indikator Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Panting



a. Pemahaman guru terhadap peserta didik

Pada indikator pertama pemahaman guru terhadap peserta didik mendapat skor 10 dengan persentase 83,3 % sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. Berikut tabel hasil observasi pada indikator pemahaman guru terhadap peserta didik.

Tabel IV.VIII Hasil Observasi Pada Indikator Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik

Indikator Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik														
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total Skor	Persentase	Kriteria
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	10	83,33%	Sangat Baik

Pada indikator ini ada empat deskriptor yaitu guru membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri, guru Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri, guru bersifat terbuka terhadap pendapat siswa, dan guru sabar dalam mengajar siswa yang sulit belajar panting.

Dalam pertemuan pertama dan ketiga hanya tiga deskriptor yang muncul. Pada pertemuan kedua dapat muncul semua deskriptor. Deskriptor yang

sudah muncul adalah guru membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, guru bersifat terbuka pada siswa, dan guru sabar dalam mengajar siswa yang sulit belajar. Deskriptor yang tidak muncul pada pertemuan pertama dan ketiga adalah guru membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan siswa. Pada deskriptor guru membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, guru terlihat memberi semangat ketika siswa sedang memainkan lagu. Ketika sedang memainkan lagu guru biasanya berada di depan. Sambil memberi ketukan pada tiap titi laras guru juga memberi semangat pada siswa agar memainkan dengan lebih semangat dan menghayati lagu.

Selanjutnya deskriptor yang muncul adalah guru bersifat terbuka pada siswa. Dalam pembelajaran guru selalu menyempatkan untuk bertanya pada siswa yang masih kesulitan memainkan alat musik.

Dalam pembelajaran guru terlihat sabar dalam mengajarkan alat musik yang dimainkan. Jika ada siswa yang salah memainkan nada maka guru akan mendekati siswa tersebut dan mengajari siswa dengan sabar hingga bisa kembali. Guru kurang dalam membantu siswa dalam menyadari kekuatan dan kelemahan siswa dikarenakan waktu latihan yang terlalu cepat sehingga guru tidak sempat meneliti satu persatu siswanya.

Walaupun terdapat satu deskriptor yang tidak tampak dipertemuan pertama dan ketiga, pada indikator ini sudah mencapai kriteria sangat baik karena mendapat skor 10 persentase skor 83,33%.

b. Perancangan Pembelajaran

Pada indikator perancangan pembelajaran ini mendapatkan skor 12 dengan persentase 100% sehingga mendapat kriteria sangat baik. Berikut tabel hasil observasi pada indikator ini kedua ini.

Tabel IV.IX Hasil Observasi Pada Indikator Perancangan Pembelajaran

Indikator Perancangan Pembelajaran														
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total Skor	Persentase	Kriteria
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	100%	Sangat Baik

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yaitu 1) Guru mengajarkan teknik memetik panting dengan semangat, 2) Guru mengajarkan teknik memegang panting dengan semangat, 3) Guru mengajarkan cara menyanyikan lagu Banjar dengan semangat, 4) Guru mengajarkan ketukan musik panting dengan sabar.

Deskriptor pertama yaitu guru mengajarkan teknik memetik panting. Deskriptor selanjutnya adalah mengajarkan teknik memegang panting. Guru mengajarkan dengan baik. Jika ada yang salah maka tidak segan guru akan segera memperingatkan. Deskriptor berikutnya adalah guru mengajarkan menyanyikan lagu Banjar. Guru mengajarkan menyanyikan lagu Banjar dengan sabar dan baik pada siswa yang mendapat bagian menyanyikan lagu Banjar. Deskriptor yang terakhir adalah mengajarkan ketukan. Guru mengajarkan dengan cara mengetuk lantai sesuai dengan nada yang dimainkan. Selain itu guru juga mengajarkan dengan sabar tentang kapan nada untuk gong memukul, kapan babun memukul,

kan tamborin digerakkan nadanya sehingga irama yang dimainkan enak untuk didengarkan.

c. Kemampuan Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Pada indikator kemampuan mengembangkan potensi peserta didik ini mendapatkan skor 10 dengan persentase 83,33% mendapat kriteria sangat baik. Berikut tabel hasil observasi pada indikator ketiga ini.

Tabel IV.X Hasil Observasi Pada Indikator Kemampuan Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Indikator Kemampuan Mengembangkan Potensi Peserta Didik														
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total Skor	Persentase	Kriteria
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	12	83,33%	Sangat Baik

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yaitu guru senang menjawab pertanyaan dari siswa, guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba setelah memberikan contoh, guru memberikan kebebasan siswa untuk memilih alat musik yang dimainkan dan guru memberi semangat ketika siswa bermain alat musik.

Deskriptor yang pertama yaitu guru menjawab pertanyaan siswa. Dalam pembelajaran guru selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa tentang kapan memukul atau memetik panting bagian siswa yang akan dimainkan. Deskriptor selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba memukul gamelan setelah diberi contoh. Seperti deskriptor di indikator sebelumnya tentang guru mengajarkan teknik memukul dan memetik panting, setelah guru mengajarkan tekniknya lalu siswa diberi kesempatan untuk mencoba memainkan alat musik pilihannya.

Deskriptor ketiga adalah guru memberi kesempatan siswa untuk memilih bagian alat musik mana yang siswa ingin mainkan. Pada awal pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk memilih alat musik yang akan ia mainkan. Baru kemudian guru akan mengajarkan satu persatu musik panting yang dimainkan siswa.

Deskriptor terakhir pada indikator ini adalah guru memberi semangat pada siswa saat memainkan musik panting. Hal ini sangat penting dilakukan karena ketika diberi semangat maka siswa akan memainkan musik dengan baik dan merasa senang.

Pada pertemuan pertama deskriptor yang tidak tampak adalah guru menjawab pertanyaan siswa. Pada pertemuan pertama ini guru terlihat fokus untuk mengajarkan pada irama yang akan dimainkan dan siswa pun fokus terhadap apa yang diajarkan. Sehingga siswa tidak sempat mengajukan pertanyaan.

Pada pertemuan kedua deskriptor yang tidak tampak adalah guru memberi semangat ketika murid bermain alat musik. Hal ini terjadi karena guru fokus mendengarkan irama permainan musik siswa sehingga lupa memberi semangat pada siswa.

Kemudian pada pertemuan ketiga guru dapat memunculkan keempat deskriptor sehingga bisa disebut mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

d. Kemampuan memotivasi siswa dalam pembelajaran

Pada indikator ketiga ini mendapatkan skor 10 dengan persentase 83,33% sehingga mendapat kriteria sangat baik. Berikut tabel hasil observasi pada indikator keempat ini.

Tabel IV.XI Hasil Observasi Pada Indikator Kemampuan Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran

Indikator Kemampuan Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran														
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total Skor	Persentase	Kriteria
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	10	83,33%	Sangat Baik

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yaitu guru memberi motivasi pada siswa yang sulit mengerti pembelajaran, guru mencontohkan teknik memetik panting dengan sabar, guru memberi contoh menyanyikan lagu banjar dengan sabar dan guru memberi contoh memegang panting dengan sabar.

Deskriptor pertama adalah guru memberi motivasi pada siswa yang sulit mengerti pembelajaran. Dalam pembelajaran guru terlihat sangat sabar dalam melatih siswa. Walaupun ada siswa yang sulit menyelaraskan nada, guru tetap sabar dan bersemangat untuk mengajarkan pada siswa sampai bisa melakukannya dengan baik.

Deskriptor selanjutnya adalah mencontohkan teknik memetik panting dengan sabar. Tidak semua siswa diajarkan selalu langsung bisa memainkan dengan baik. Tetapi ada juga yang bisa memainkan dengan baik setelah berulang kali diajarkan. Hal ini menunjukkan guru sangat sabar dalam mengajarkan teknik memetik panting.

Deskriptor ketiga yaitu guru memberi contoh menyanyikan lagu banjar. Dalam mengajarkannya, pertama-tama guru memberi contoh menyanyikan lagu banjar, bagaimana naik turunnya nada saat menyanyikan lagu banjar. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengikuti menyanyikan lagu banjar. Jika terdengar

sudah cukup baik siswa menyanyikan lagu banjar barulah siswa menyanyikan tanpa dibantu oleh guru.

Deskriptor yang terakhir adalah mencontohkan memegang panting dengan sabar. Guru dalam pembelajaran selalu memberi contoh dengan benar cara memegang panting. Terkadang ada beberapa siswa yang sedikit bercanda ketika diberi contoh dan ketika melakukannya sedniri siswa tersebut tidak dapat melakukannya dengan baik, walaupun begitu guru dengan sabar akan mengulangi contohnya agar siswa dapat melakukan dengan benar.

Pada pertemuan ketiga semua deskriptor tersebut muncul sehingga dalam kemampuan motivasu siswa dalam pembelajaran guru sudah bisa dikatakan sangat baik.

e. Kemampuan mengelola pembelajaran

Pada indikator kemampuan mengelola pembelajaran ini mendapatkan skor 9 dengan persentase 75% sehingga mendapat kriteria baik. Berikut tabel hasil observasi pada indikator kelima ini.

Tabel IV.XII Hasil Observasi Pada Indikator Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Indikator Kemampuan Mengelola Pembelajaran														
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total Skor	Persentase	Kriteria
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
√	√	√		√	√	√		√	√	√		9	75.00%	Baik

Pada indikator ini terdapat empat deskriptor yaitu guru menggunakan bahasa yang komunikatif dalam penyampaian materi, guru bersemangat dalam memimpin jalannya lagu, guru dengan sabar memberi motivasi terhadap peserta didik yang bosan dan guru menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Deskriptor yang pertama adalah guru menggunakan bahasa yang komunikatif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik panting guru tidak selalu menggunakan bahasa banjar dalam menjelaskan. Dalam pembelajaran guru menggunakan bahasa Indonesia dan sedikit dicampuri dengan Bahasa Banjar. Hal ini dilakukan agar lebih komunikatif dengan siswa, jadi siswa pun mudah memahami bahasa yang digunakan oleh guru. Tidak jarang juga guru mengajar dengan bercanda agar pembelajaran tidak membosankan seperti mengejek secara halus pada siswa yang kurang memperhatikan.

Deskriptor selanjutnya adalah guru memimpin jalannya lagu dengan semangat. Ketika menyanyikan Lagu Banjar guru akan selalu memandu siswa dengan mengetuk tiap nada yang dimainkan sehingga ritme lagunya pun berjalan dengan baik dan menjadi enak didengarkan.

Deskriptor ketiga adalah guru memotivasi siswa yang merasa bosan saat pembelajaran. Saat ada siswa yang terlihat bosan maka guru akan memberi semangat pada siswa yang bosan tersebut atau guru memberi waktu istirahat untuk siswa yang bosan.

Deskriptor yang keempat adalah guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Pada saat kegiatan musik panting guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media mengajar dan hanya menggunakan metode ceramah.

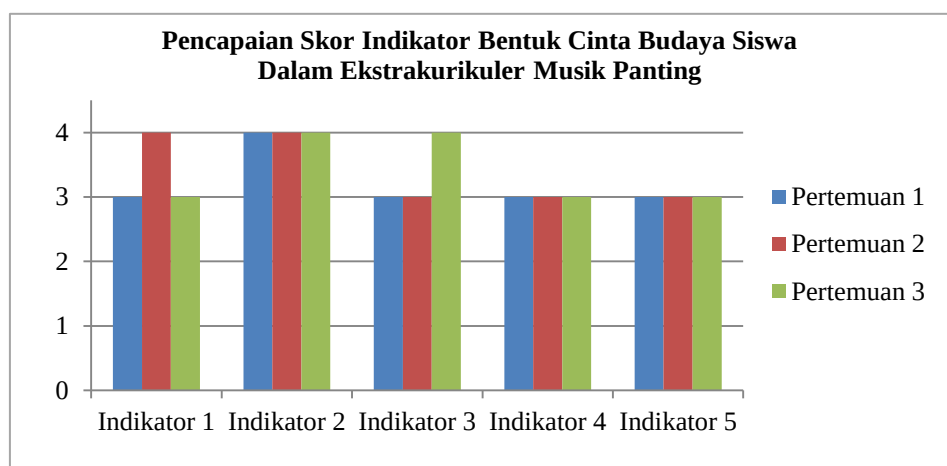
Satu deskriptor yang tidak muncul pada setiap pertemuan adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Guru dalam menjelaskan materi hanya menggunakan metode ceramah dan hanya

menggunakan papan tulis sebagai media untuk menuliskan lirik lagu dan kunci musik panting.

2. Bentuk Cinta Budaya Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Panting

Untuk menilai bentuk cinta budaya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik panting peneliti menggunakan tangket. Dalam teknik observasi menggunakan lima indikator diantaranya rasa ingin tahu terhadap budaya lokal, apresiasi terhadap kebudayaan, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, kewajiban warga lokal dan kesadaran dan kemampuan melestarikan budaya.

Diagram IV.II Pencapaian Skor Indikator Bentuk Cinta Budaya Siswa Dalam Ekstrakurikuler Musik Panting



a. Rasa ingin tahu terhadap budaya lokal

Berdasarkan hasil observasi, pada indikator rasa ingin tahu terhadap kebudayaan lokal mendapatkan skor 12 dengan persentase 100% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. Berikut tabel hasil observasi pada indikator rasa ingin tahu terhadap kebudayaan lokal.

Tabel IV.XIII Hasil Observasi Pada Indikator Rasa Ingin Tahu Terhadap Kebudayaan Lokal

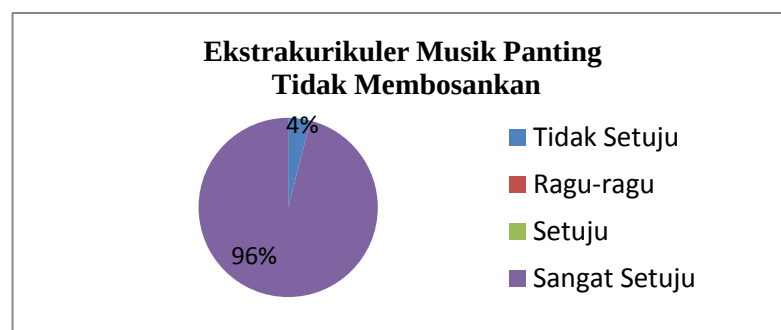
Indikator Rasa Ingin Tahu Terhadap Kebudayaan Lokal														
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total Skor	Persentase	Kriteria
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	100%	Sangat Baik

Terdapat empat indikator dalam indikator yaitu siswa antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting, siswa mempelajari kebudayaan lokal dengan semangat, siswa senang bahwa musik panting adalah kesenian tradisional dan siswa senang memainkan alat musik tradisional.

Deskriptor pertama adalah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan. Pada setiap pertemuan deskriptor ini selalu muncul. Dalam kegiatan siswa selalu terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan.

Selain itu tampaknya deskriptor ini didukung dengan pernyataan ekstrakurikuler musik panting tidak membosankan yang ada di dalam angket yang telah diberikan pada siswa.

Diagram IV.III Hasil Jawaban Angket dari Pernyataan Ekstrakurikuler Musik Panting Tidak Membosankan



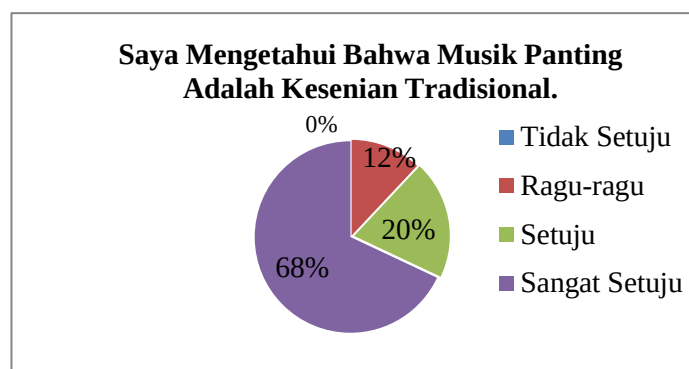
Dari pernyataan ekstrakurikuler musik panting tidak membosankan, terdapat dua jawaban yang muncul yaitu sangat setuju dan tidak setuju. Yang menjawab tidak setuju ada satu siswa sehingga persentase jawaban tidak setuju

adalah 4%. Kemudian yang menjawab sangat setuju ada 24 siswa sehingga persentasenya adalah 96%. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan tidak merasa bosan.

Deskriptor kedua adalah siswa mempelajari kebudayaan lokal dengan semangat. Dalam mengikuti kegiatan ini siswa terlihat selalu bersemangat walaupun terkadang siswa terlihat lelah dan cenderung bosan. Tetapi rasa semangat siswa lebih sering ditunjukkan daripada rasa bosan mereka.

Deskriptor ketiga adalah saya mengetahui bahwa musik panting adalah kesenian tradisional. Dalam mengikuti kegiatan siswa terlihat senang terhadap musik panting. Hal ini juga didukung dalam pernyataan saya mengetahui bahwa musik panting adalah kesenian tradisional.

Diagram IV.IV Hasil Jawaban Angket dari Pernyataan Saya Mengetahui Bahwa Musik Panting adalah Kesenian Tradisional

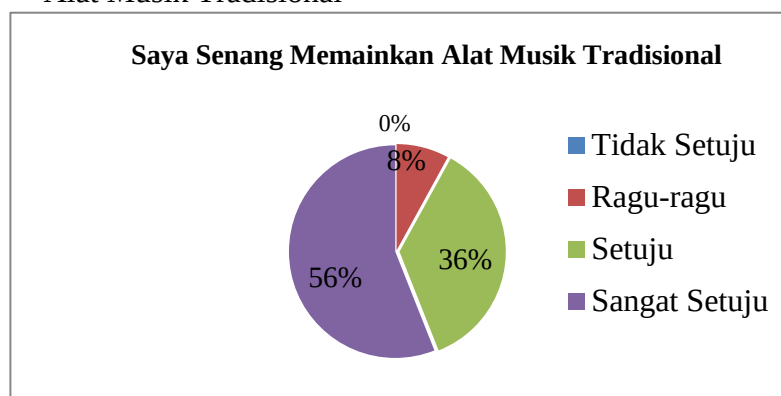


Dari pernyataan tersebut terdapat tiga jawaban yang muncul. Yaitu ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Yang menjawab ragu-ragu ada 3 siswa sehingga persentase 12%. Kemudian yang menjawab setuju ada 5 siswa sehingga persentase jawaban setuju 20%. Untuk jawaban sangat setuju ada 17 siswa sehingga persentase untuk jawaban sangat setuju adalah 68%. Dari pernyataan

tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengerti bahwa musik panting merupakan kebudayaan lokal.

Deskriptor keempat adalah siswa senang memainkan alat musik tradisional. Dalam mengikuti kegiatan, siswa terlihat senang untuk memainkan panting. Hal ini juga didukung dengan jawaban siswa terhadap pernyataan saya lebih senang memainkan alat musik panting daripada alat musik modern.

Diagram IV.V Hasil Jawaban Angket dari Pernyataan Saya Senang Memainkan Alat Musik Tradisional



Dari pernyataan tersebut menghasilkan tiga jawaban yang keluar. Ada 2 siswa yang menjawab ragu-ragu sehingga persentase jawaban ragu-ragu adalah 8%. Kemudian yang menjawab setuju ada 9 siswa sehingga persentase jawaban setuju adalah 36%. Lalu yang menjawab dengan sangat setuju ada 14 siswa sehingga persentase jawaban sangat setuju adalah 56%. Dengan begitu dapat disimpulkan siswa suka dalam bermain musik panting.

b. Apresiasi terhadap kebudayaan

Pada indikator apresiasi terhadap kebudayaan ini mendapatkan skor 9 dengan persentase 75% sehingga termasuk dalam kriteria baik. Berikut tabel hasil observasi pada indikator ini.

Tabel IV. XIV Hasil Observasi Pada Indikator Apresiasi Terhadap Kebudayaan

Indikator Apresiasi Terhadap Kebudayaan														
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total Skor	Persentase	Kriteria
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
√	√	-	√	√	√		√	√	√		√	9	75.00%	Baik

Terdapat empat deskriptor dalam indikator ini yaitu siswa serius ketika pemberian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler musik panting, siswa senang terhadap kesenian musik panting, siswa terlibat dalam merawat alat-alat untuk kegiatan ekstrakurikuler musik panting dan siswa senang dengan pertunjukkan musik panting.

Pada indikator kedua, siswa mendapatkan kriteria sangat baik. Pada pertemuan pertama hanya tiga deskriptor yang tampak. Kemudian pertemuan kedua semua deskriptor muncul dan pada pertemuan ketiga kembali lagi hanya tiga deskriptor yang muncul.

Deskriptor pertama adalah siswa serius ketika pemberian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler musik panting. Ketika dijelaskan oleh guru siswa terlihat serius.

Deskriptor kedua adalah siswa senang terhadap kesenian musik panting. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting siswa terlihat senang dan tidak sungkan dalam mempelajari kesenian musik panting.

Deskriptor ketiga adalah siswa terlibat dalam merawat alat-alat untuk kegiatan ekstrakurikuler musik panting. Sebelum memulai kegiatan siswa ikut merapikan alat musik dan menyiapkan teks lagu yang digunakan.

Deskriptor keempat adalah siswa senang dengan pertunjukkan musik panting. Kegiatan ekstrakurikuler musik panting di MI Muhammadiyah 3 Al-

Furqan ini tidak jarang juga tampil saat hari jadi kota Banjarmasin di Kantor Walikota bersama dengan peserta umum lainnya yang tidak hanya tingkat sekolah dasar yang juga menampilkan musik panting. Dalam acara tersebut siswa terlihat menikmati musik panting dari peserta lainnya.

c. Kedisiplinan Dalam Mengikuti Kegiatan

Pada indikator kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ini mendapatkan skor 10 dengan persentase 83,33% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. Berikut tabel hasil observasi pada indikator ini.

Tabel IV.XV Hasil Observasi Pada Indikator Kedisiplinan Dalam Mengikuti Kegiatan

Indikator Kedisiplinan Dalam Mengikuti Kegiatan														
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total Skor	Persentase	Kriteria
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	9	83,33%	Sangat Baik

Terdapat empat deskriptor dalam indikator ini yaitu siswa datang tepat waktu saat kegiatan, siswa fokus pada pelatih saat pemberian contoh, siswa tenang saat dijelaskan oleh pelatih, dan siswa rajin dalam mengikuti kegiatan.

Deskriptor yang pertama adalah siswa datang tepat waktu saat kegiatan. Dalam mengikuti kegiatan siswa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan. Dalam pertemuan pertama dan kedua siswa dapat datang tepat waktu. Pada pertemuan ketiga siswa banyak yang datang terlambat karena sore itu hari hujan deras, namun dapat diajungi jempol karena siswa tetap mau mengikuti latihan.

Deskriptor yang kedua adalah siswa fokus pada pelatih saat pemberian contoh. Saat diberikan contoh memainkan alat musik, siswa terlihat fokus memperhatikan gurunya.

Deskriptor yang ketiga adalah siswa tenang saat dijelaskan oleh pelatih. Saat penjelasan cara bermain musik panting siswa cukup tenang dalam memperhatikan guru. Walaupun tidak jarang ada beberapa yang tidak serius itupun langsung ditegur oleh guru.

Deskriptor keempat adalah siswa rajin dalam mengikuti kegiatan. Dalam mengikuti kegiatan musik panting jarang ada yang membolos terkecuali ada kepentingan yang lain.

d. Kewajiban Warga Lokal

Pada indikator kewajiban warga lokal ini mendapatkan skor 10 dengan persentase 83,33% sehingga termasuk kriteria baik. Berikut tabel hasil observasi pada indikator ini.

Tabel IV.XVI Hasil Observasi Pada Indikator Kewajiban Warga Lokal

Hasil Observasi Pada Indikator Kewajiban Warga Lokal														
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total Skor	Persentase	Kriteria
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	10	83,33%	Sangat Baik

Terdapat empat deskriptor dalam indikator ini yaitu siswa merawat alat-alat kegiatan ekstrakurikuler musik panting dengan baik, siswa ikut menata alat musik panting dengan semangat, siswa dengan tanggung jawab mengembalikan alat karawitan setelah kegiatan, dan siswa belajar secara mandiri ketika sudah diberikan contoh.

Deskriptor yang pertama adalah siswa merawat alat-alat kegiatan ekstrakurikuler musik panting dengan baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik panting siswa juga terlibat dalam merawat dan menjaga alat-alat yang digunakan

dalam kegiatan. Hal ini dilakukan agar alat-alat bisa dipakai dengan awet dan baik.

Deskriptor yang kedua adalah siswa ikut menata alat musik panting dengan semangat. Dalam beberapa kegiatan juga terlihat siswa ikut menata alat-alat kegiatan seperti panting, babun dan teks-teks lagu banjar yang dinyanyikan.

Deskriptor ketiga adalah siswa dengan tanggung jawab mengembalikan alat musik panting setelah kegiatan. Setelah selesai kegiatan siswa biasanya mengembalikan alat-alat kegiatan pada tempat penyimpanannya.

Deskriptor keempat adalah siswa belajar secara mandiri ketika sudah diberikan contoh. Ketika pelatih belum datang ada beberapa siswa yang secara mandiri latihan musik panting tanpa didampingi oleh pelatih. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki kesadaran untuk berlatih musik panting.

e. Kesadaran dan Kemampuan Melestarikan Budaya

Pada indikator kesadaran dan kemampuan melestarikan budaya ini mendapatkan skor 12 dengan persentase 100% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. Berikut tabel hasil observasi pada indikator ini.

Tabel IV.XVII Hasil Observasi Pada Indikator Kesadaran dan Kemampuan Melestarikan Budaya

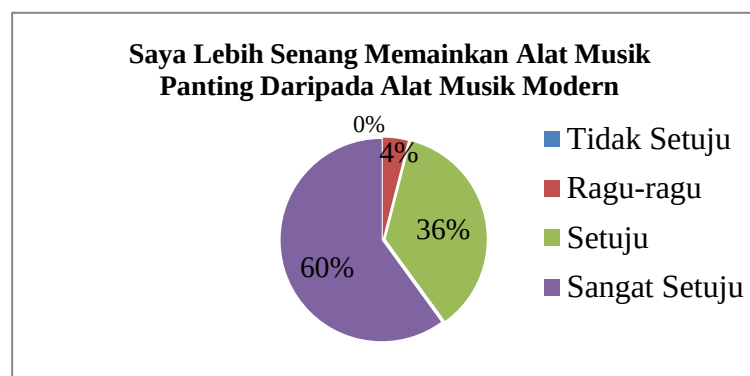
Indikator Kesadaran Dan Kemampuan Melestarikan Budaya														
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Total Skor	Persentase	Kriteria
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	100%	Sangat Baik

Terdapat empat deskriptor pada indikator ini yaitu siswa lebih senang memainkan musik panting, siswa senang melestarikan kebudayaan lokal,

siswa mengikuti kegiatan musik panting dengan kesadaran diri dan siswa percaya diri ketika bermain musik panting.

Deskriptor yang pertama adalah siswa lebih senang memainkan musik panting. Dalam mengikuti kegiatan ini siswa terlihat senang dalam bermain musik panting. Hal ini juga didukung dengan jawaban siswa terhadap pernyataan “Saya lebih senang memainkan musik panting dari pada alat musik modern.”

Diagram IV.VI Hasil Jawaban Angket dari Pernyataan Saya Lebih Senang Memainkan Musik Panting Dari Pada Alat Musik Modern

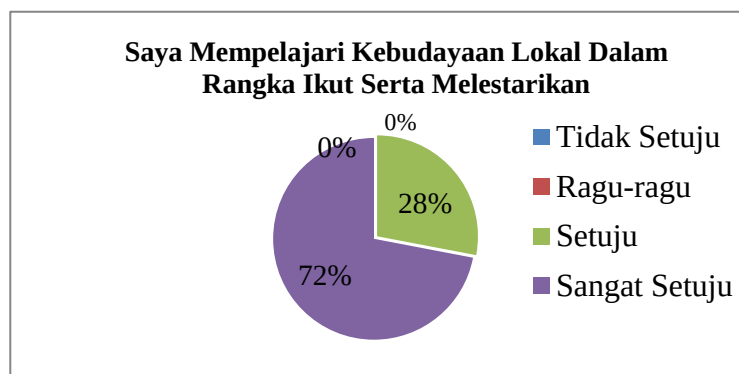


Dari pernyataan tersebut menghasilkan tiga jawaban yang keluar. Ada satu siswa yang menjawab ragu-ragu sehingga persentase jawaban ragu-ragu adalah 4%. Kemudian yang menjawab setuju ada 9 siswa sehingga persentase jawaban setuju adalah 36%. Lalu yang menjawab dengan sangat setuju ada 11 siswa sehingga persentase jawaban sangat setuju adalah 60%. Dengan begitu dapat disimpulkan siswa suka dalam bermain musik panting.

Deskriptor kedua adalah siswa senang melestarikan kebudayaan lokal. Musik panting merupakan kebudayaan lokal khas Kalimantan Selatan. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting ini para siswa juga didukung

dengan jawaban atas pernyataan “Saya mempelajari kebudayaan lokal dalam rangka ikut serta melestarikan.”

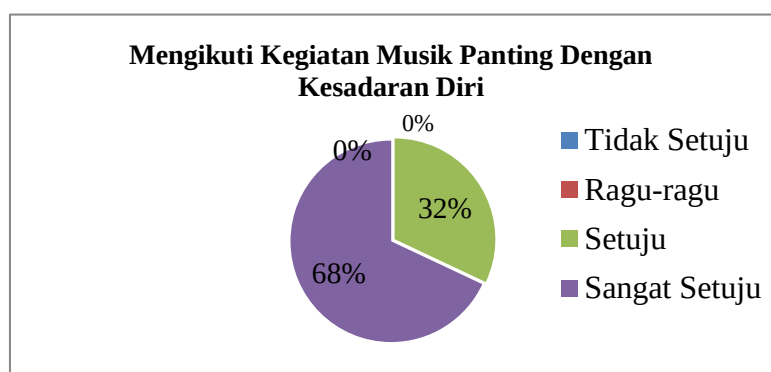
Diagram IV.VII Hasil Jawaban Angket dari Pernyataan Saya Mempelajari Kebudayaan Lokal Dalam Rangka Ikut Serta Melestarikan



Terdapat dua jawaban dari pernyataan tersebut yaitu setuju dan sangat setuju. Yang menjawab setuju ada 7 siswa sehingga persentase jawaban setuju adalah 28%. Kemudian yang menjawab sangat setuju ada 18 siswa sehingga persentase jawaban sangat setuju adalah 72%. Dapat disimpulkan bahwa siswa mempelajari musik panting untuk melestarikan kebudayaan.

Deskriptor yang ketiga adalah siswa mengikuti kegiatan musik panting dengan kesadaran diri sendiri. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting, siswa cukup memiliki kesadaran diri dari mereka sendiri. Jadi mereka mengikuti kegiatan tanpa paksaan dari guru. Hal ini juga didukung dengan jawaban pernyataan mengikuti kegiatan musik panting dengan kesadaran diri.

Diagram IV.VIII Hasil Jawaban Angket dari Pernyataan Mengikuti Kegiatan Musik Panting Dengan Kesadaran Diri



Terdapat dua jawaban yang muncul dari pernyataan yang diberikan pada siswa melalui angket. Untuk jawaban setuju ada 8 siswa sehingga persentase jawaban setuju adalah 32% dan untuk jawaban sangat setuju 17 siswa sehingga persentase jawaban sangat setuju adalah 68%. Dari jawaban angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting dengan kesadaran mereka sendiri.

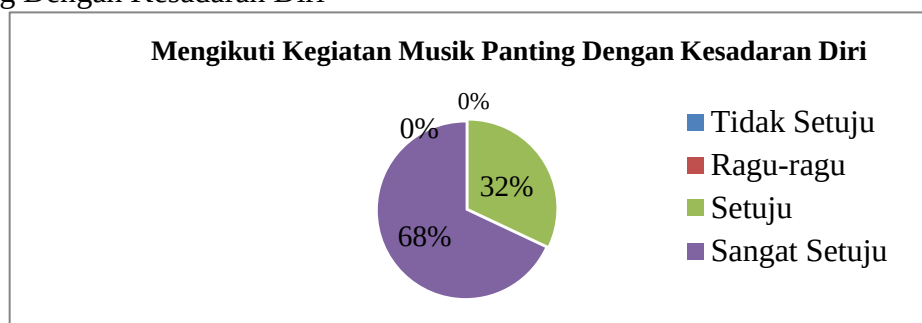
Deskriptor yang keempat adalah siswa percaya diri ketika bermain musik panting. Dalam memainkan musik panting saat kegiatan terlihat bahwa siswa sangat percaya diri. Walaupun terkadang salah saat memainkannya tetapi mereka sangat percaya diri saat bermain.

3. Faktor-Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Panting

Faktor-faktor pendukung suatu kegiatan dapat berasal dari dalam diri dan dari lingkungan sekitar. Pada ekstrakurikuler musik panting ini faktor-faktor pendukungnya berasal dari dalam diri siswa, sekolah dan orang tua mereka. Dalam meneliti faktor-faktor pendukung, peneliti mengajukan angket pertanyaan dan wawancara tentang dukungan orang-orang di sekitar mereka seperti guru, teman dan orang tua mereka.

a. Faktor dari Dalam Diri Sendiri

Diagram IV.IX Hasil Jawaban Angket dari Pernyataan Mengikuti Kegiatan Musik Panting Dengan Kesadaran Diri



Peneliti mengajukan pernyataan mengikuti kegiatan musik panting dengan kesadaran diri sendiri. Kemudian terdapat 32% jawaban setuju dan 68% sangat setuju. Jumlah siswa yang menjawab setuju ada 7 siswa dan jumlah siswa yang menjawab sangat setuju ada 13 siswa.

Data diatas menggambarkan bahwa semua siswa mengikuti kegiatan dengan kesadaran sendiri. Jadi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting ini terdapat faktor pendukung dalam diri sendiri. Hal ini juga ditunjukkan saat kegiatan ekstrakurikuler walaupun guru belum datang siswa dapat memainkan lagu yang mereka sudah hafal.

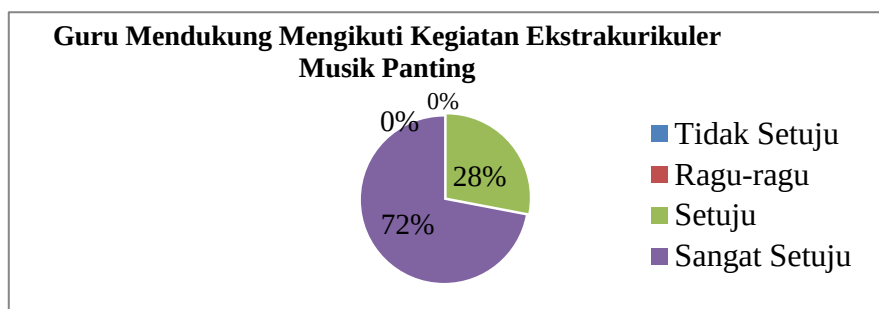
Selain itu hasil wawancara dengan guru pun juga mendapatkan hal yang sama yaitu siswa mengikuti kegiatan dengan kesadaran sendiri.

“Pada awalnya ditawari akan ke siswa untuk mengikuti, awal-awal dipaksa, kemudian setelah terbiasa jadi kesadaran siswa timbul untuk mengikuti kegiatan.”⁴³

Walaupun awal-awal kegiatan ada beberapa yang dipaksa tetapi setelah mengikuti kegiatan terus menerus siswa menjadi memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan dengan sendirinya.

b. Faktor dari Sekolah

Diagram IV.X Hasil Jawaban Angket dari Pernyataan Guru Mendukung Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Panting



⁴³Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Ahmad Ghazali

Pada pernyataan guru-guru mendukung mengikuti kegiatan musik panting, ada 7 siswa dengan persentase 28% yang menjawab setuju dan 18 siswa dengan persentase 72% menjawab sangat setuju. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa semua siswa merasa mendapat dukungan dari lingkungan sekolah.

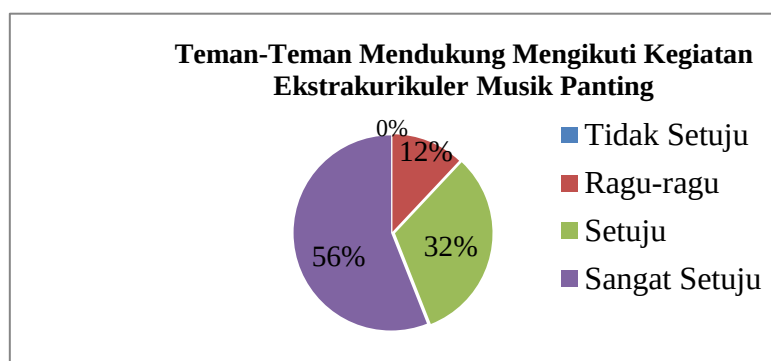
Selain dari data tersebut, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin menyatakan bahwa sekolah sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler musik panting.

“Bentuk dukungannya seperti memberikan fasilitas dengan maksimal dan juga dengan mengijinkan mereka untuk tampil diluar sekolah dan mengikuti lomba-lomba.”⁴⁴

Dengan diikutkannya siswa-siswa dalam lomba musik panting dan juga tampil diluar sekolah, maka sekolah sangat mendukung dengan kegiatan ekstrakurikuler musik panting ini.

Selain dukungan dari sekolah mereka juga mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka.

Diagram IV.XI Hasil Jawaban Angket Dari Pernyataan Teman-Teman Mendukung Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Panting

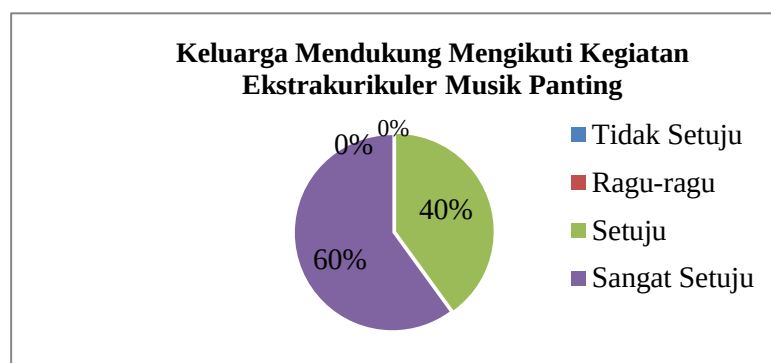


⁴⁴Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Ahmad Ghazali, S.Pd., M.Pd.

Pada pernyataan “teman mendukung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting, 12% siswa menjawab ragu-ragu, 32% siswa menjawab setuju dan 56% siswa menjawab sangat setuju. Tidak satupun siswa menjawab tidak setuju. Jumlah siswa yang menjawab dengan ragu-ragu ada 3 siswa, yang menjawab setuju ada 8 siswa dan yang menjawab sangat setuju ada 14 siswa. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belum semua siswa mendapatkan dukungan dari teman-temannya.

c. Faktor dari Keluarga

Diagram IV.XII Hasil Jawaban Angket dari Pernyataan Keluarga Mendukung Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Panting



Pada pernyataan “keluarga mendukung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting” hanya muncul dua jawaban yaitu, setuju dan sangat setuju. 40% siswa menjawab setuju dan 60% siswa menjawab sangat setuju. Jumlah siswa yang menjawab setuju ada 10 orang dan yang menjawab sangat setuju ada 15 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting mendapat dukungan dari keluarganya.

Selain dari guru kegiatan, kepala sekolah pun juga memberi pernyataan bahwa orang tua siswa juga merespon secara positif kegiatan yang diikuti anak-anaknya.

“Orang tua sangat mendukung dan orang tua memberi respon positif.”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa orang tua sangat mendukung dengan kegiatan ekstrakurikuler musik panting.

C. Ekstrakurikuler Musik Panting di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Derasnya arus globalisasi dan modernisasi akan dapat mengakibatkan terkikisnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Kebudayaan lokal yang merupakan warisan leluhur terinjak-injak oleh budaya asing, mulai tidak disukai di wilayahnya sendiri dan terlupakan oleh para pewaris dan bahkan banyak kaum muda yang tidak mengenali budaya daerah sendiri. Orang cenderung lebih bangga dengan budaya asing dibandingkan dengan kebudayaan lokal daerahnya sendiri. Tradisi yang seharusnya diwarisi oleh generasi muda kini sudah mulai runtuh, dengan keadaan ini perlu ditanamkan kepada para siswa sebagai generasi muda untuk meningkatkan kecintaan pemuda terhadap kebudayaan lokal.

Agar eksistensi budaya tetap kukuh, maka generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta akan budaya lokal khususnya di daerah. Salah satu cara yang dapat ditempuh dengan cara memasukkan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Salah satu sekolah yang mengupayakan mempertahankan kebudayaan lokal adalah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sekolah ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis budaya lokal yaitu seni musik panting.

Penerapan dalam pendidikan karakter yaitu, dijelaskan, dicontohkan, dilatihkan dan dipraktikkan dan dievaluasi. Berdasarkan strategi diatas,

menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter. Penanaman nilai yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler musik panting merupakan langkah mudah dan menyenangkan bagi siswa untuk terbentuknya karakter cinta budaya pada dirinya.⁴⁵

Banyak hal-hal yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik panting, yaitu cara memetik panting, memukul babun, bermain gong dan lagu-lagu banjar seperti Ampat si Ampat Lima, Ampar-Pambatangan, Baras Kuning, Uma Abah. Dalam setiap musik dan lagu-lagu Banjar tersebut mempunyai makna-makna tertentu. Contohnya di dalam lagu Ampat si Ampat Lima mengandung makna bahwa jika sesuatu atau seseorang yang sudah ditakdirkan untukmu atau sudah berjodoh denganmu, maka sesuatu atau seseorang itu akan menjadi milik kamu. Lagu Pambatangan mempunyai sebagai cerminan masyarakat Banjar yang dulunya mayoritas pencari/pengusaha/ penebang kayu. Dari lagu pambatangan ada makna yang bisa dipetik yaitu sebuah perjuangan hidup. Lagu Uma Abah, yaitu sebuah permintaan seorang anak kepada yang Maha Kuasa untuk mengampuni segala dosa ayah dan ibunya yang telah merawat dan menyayangnya sejak kecil. Musik dan lagu-lagu banjar ini diajarkan supaya siswa dapat mengenali dan mempelajari kesenian yang dimiliki oleh daerahnya sendiri meskipun juga mengenal budaya dari daerah lain sehingga budaya kesenian masih bisa dipertahankan untuk dilestarikan. Secara tidak langsung dalam musik panting juga mengajarkan beberapa sikap. Pada waktu memainkan

⁴⁵Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter (Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia)*, (Klaten: Cempaka Putih, 2013) h.223

ataupun menyanyikan musik panting dan lagu-lagu Banjar, kesabaran, kekompakan, daya ingat, rasa percaya diri, akan tertanamkan dalam diri siswa. Makna yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan oleh siswa dan siswi dalam kehidupan sehari-hari. Rasa sabar pada diri siswa akan membawa siswa lebih kuat dalam menghadapi masalah yang didapat, kekompakan juga dapat diterapkan dalam mengerjakan tugas dalam kelompok di sekolah, rasa percaya diri akan membuat siswa semakin percaya diri dalam berpendapat, dalam kehidupan sehari-hari siswa juga dapat toleransi terhadap orang lain.

D. Analisis Data

1. Peran Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Panting Dalam Penanaman Nilai Cinta Budaya Siswa di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin

Peran pembelajaran ekstrakurikuler musik panting dapat dilihat dari indikator pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, kemampuan mengembangkan potensi peserta didik, kemampuan memotivasi siswa dalam pembelajaran dan kemampuan mengelola pembelajaran.

Indikator pemahaman guru terhadap peserta didik yaitu guru dapat membantu siswa dalam menyadari kelemahan atau kekuatan dirinya. Guru terlihat memberi semangat ketika siswa sedang memainkan lagu, dan guru selalu terbuka pada siswa yang bertanya atau merasa masih kesulitan dalam memainkan alat musik atau menyanyikan lagunya. Guru akan mendekati siswa tersebut dan mengajari siswa dengan sabar hingga bisa kembali.

Indikator perancangan pembelajaran yaitu rancangan yang akan diajarkan guru kepada siswa selama pembelajaran seperti mengajarkan cara memetik panting, teknik memegang panting dan ketukannya. Jika ada yang salah maka guru tidak segan segera memperingatkan dan membetulkannya sehingga irama yang dimainkan enak untuk didengarkan.

Indikator kemampuan mengembangkan potensi peserta didik yaitu guru dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan memberikan kebebasan siswa untuk memilih alat musik yang ingin dimainkannya baru kemudian guru akan mengajarkan satu persatu musik panting yang dimainkan siswa. Jika siswa merasa kesulitan maka guru akan memberi semangat pada siswa, hal ini sangat penting dilakukan karena ketika diberi semangat siswa akan memainkan musik dan menyanyikan dengan baik dan merasa senang.

Indikator kemampuan memotivasi siswa dalam pembelajaran seperti guru memotivasi pada siswa yang sulit mengerti pembelajaran memetik *panting*, memukul *babun* ataupun menyanyikan lagunya. Walaupun ada siswa yang sulit menyelaraskan nada, guru tetap sabar dan bersemangat dalam mengajarkan berulang kali pada siswa sampai bisa melakukannya dengan baik, karena tidak semua siswa yang diajari selalu langsung bisa memainkannya dengan baik.

Indikator kemampuan mengelola pembelajaran oleh guru menggunakan bahasa yang komunikatif. Dalam pembelajaran guru tidak selalu menggunakan bahasa Indonesia tetapi sedikit dicampuri dengan Bahasa Banjar. Tidak jarang juga guru mengajar dengan bercanda agar pembelajaran tidak membosankan seperti mengejek secara halus pada siswa yang kurang memperhatikan. Guru juga

memandu siswa dengan mengetuk tiap nada yang dimainkan sehingga ritme lagu berjalan dengan baik dan enak didengar.

2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Panting Dalam Penanaman Nilai Cinta Budaya Siswa di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin

Peran kegiatan ekstrakurikuler musik panting dalam penanaman nilai cinta budaya lokal siswa sangat penting. Siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler musik panting dapat menemukan banyak hal bagi diri dan kehidupannya. Bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa adalah salah satu manfaat yang dapat diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting yang ada di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

Kegiatan Ekstrakurikuler terbagi menjadi dua kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian/karakter.⁴⁶ Ekstrakurikuler musik panting termasuk dalam ekstrakurikuler yang menyalurkan bakat, minat dan kepribadian/karakter. Adapun kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian/karakter terbagi lagi menjadi beberapa macam pembinaan, yang berkaitan dengan penelitian kali ini adalah pembinaan prestasi akademik, seni, dan/olahraga sesuai bakat dan minat.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler musik panting MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin ini mempunyai

⁴⁶Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 59-60

⁴⁷Zainal Aqib, *Op Cit.* h. 75

peran yang begitu besar dalam menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Peran yang bisa ditunjukkan oleh kegiatan ekstrakurikuler musik panting ini adalah sebagai media bagi siswa untuk mengenal dan mempelajari bagaimana seni musik panting itu sendiri.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler musik panting guru dapat mengenalkan kepada siswa mengenai apa itu musik panting, lagu-lagu banjar dan bagaimana cara memainkan dan melestarikannya. Siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler musik panting akan mengenal budaya kesenian daerah. Didalam kegiatan ekstrakurikuler musik panting siswa dapat secara langsung melihat dan memainkan alat-alat musik panting. Apabila siswa sudah mengenal dan melihat seperti apa musik panting maka akan timbul dalam diri siswa untuk mempelajarinya. Apabila siswa yang masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler musik panting sudah mengenal dan mau belajar bagaimana itu kesenian daerah sendiri, secara berkesinambungan akan tertanam rasa cinta terhadap budaya kesenian budaya sendiri.

Secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler musik panting juga dapat menjadi media membentuk karakter siswa. Hal ini terbukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan

berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.⁴⁸

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.⁴⁹

Permainan musik panting akan menghasilkan karakter seperti kesabaran, toleransi, percaya diri dan mencintai budaya daerah sendiri yang dimiliki Indonesia. Ketika bermain panting, memukul babun dan gong yang pelan maka kesabaran siswa akan selalu dipergunakan didalam menabuh alat musik tersebut. Toleransi di dalam musik panting juga akan tertanam pada diri siswa karena tiap latihan pasti ada teman yang lain keliru dalam memainkan alat musiknya. Rasa percaya diri juga akan tercipta dalam diri siswa ketika rutin melakukan latihan musik panting karena pada saat pementasan akan sangat dibutuhkan.

Ekstrakurikuler musik panting tidak hanya mengandung unsur keindahan tetapi juga dapat menanamkan nilai cinta budaya pada siswa. Selain itu

⁴⁸Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. (Bandung: Yrama Widya, 2012), h.221

⁴⁹ Ibid, h.227

Ekstrakurikuler musik panting juga menjadi media pembuktian bahwa masih ada siswa yang mau mempelajari dan melestarikan seni budaya daerahnya sendiri ditengah era globalisasi yang mempermudah budaya asing dengan mudah masuk ke Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler musik panting ini akan mencetak generasi penerus bangsa yang cinta akan seni budaya daerahnya sendiri tanpa meninggalkan budaya asingnya yang telah masuk ke wilayah Indonesia.

3. Bentuk Cinta Budaya Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Panting

Ada 18 nilai karakter yang harus dimiliki siswa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari agama, pancasila, budaya dan pendidikan nasional. 18 karakter tersebut antara lain religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Bentuk nilai cinta budaya pada diri siswa yang terlihat saat kegiatan ekstrakurikuler musik panting antara lain memiliki rasa ingin tahu terhadap budaya lokal, siswa memiliki apresiasi terhadap kebudayaan lokal, siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan, siswa mengetahui memiliki kewajiban warga lokal untuk melestarikan budaya, siswa memiliki kesadaran dan kemampuan melestarikan budaya. Karakter peserta didik harus ditanamkan secara terus menerus dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya pada pembelajaran, termasuk pada pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler musik panting.

Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa cinta budaya lokal adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan ketertarikan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan tinggi terhadap budaya lokal.⁵⁰

Respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik panting sangat baik. Siswa dalam mengikuti kegiatan ini dengan tidak terpaksa ataupun disuruh oleh orang lain. Siswa merasa sangat senang dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler musik panting di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin karena siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dan mewujudkan apa yang diinginkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting.

Respon yang baik juga ditunjukkan oleh siswa melalui antusias siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik panting. Setiap kali latihan siswa datang dengan tepat waktu, berlatih memetik panting, menabuh babun dan gong serta bernyanyi dengan bersungguh-sungguh. Apabila siswa menemui kesulitan dalam kegiatan berlatih memainkan alat musik panting atau ketika bernyanyi, siswa tidak merasa canggung, ragu ataupun takut untuk bertanya dan saling membantu. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler musik panting ini siswa juga mendapat banyak pengalaman dan teman. Semangat yang ditunjukkan oleh siswa menunjukkan bahwa siswa juga sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler musik panting di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin untuk tetap

⁵⁰Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 75

diadakan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini berbagai macam bentuk nilai cinta budaya dibuktikan.

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Panting

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, yaitu faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor motivasi, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga serta faktor sekolah.

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan siswa saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang mana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar.⁵¹ Berdasarkan berbagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar, maka terdapat beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal, antara lain :

- a. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis (kesehatan jasmani dan rohani), dan faktor psikologis (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- b. Faktor ekstern yaitu faktor dari luar siswa antara lain : lingkungan belajar baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar.

Faktor pendukung siswa dalam kegiatan musik panting di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin berasal dari dua faktor utama yaitu,

⁵¹Kun Setyaning Astuti, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Seni Musik*. (Yogyakarta: FBS UNY, 2005), h.65

faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dalam diri siswa meliputi semangat, minat dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan. Kemudian faktor dari luar siswa dapat berasal dari dua lingkungan sekitar siswa yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Pertama dukungan dari sekolah yang berasal dari guru, sarana dan prasarana sekolah dan dukungan dari teman. Kemudian dukungan dari luar siswa yang kedua adalah dari lingkungan keluarga.

Faktor penghambat siswa dalam kegiatan musik panting di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin juga berasal dari dua faktor utama yaitu, faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dalam diri siswa meliputi rasa lelah. Seperti pada hasil wawancara saya dengan guru pelatih, biasanya ada siswa yang mengeluh dengan alasan lelah karena baru pulang les atau setelah mengikuti ekstrakurikuler lain, kemudian kurang bisanya siswa memainkan alat musik atau dalam hal ini kematangannya masih perlu diasah lagi. Kemudian faktor dari luar siswa dapat berasal dari dua lingkungan sekitar siswa yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Beberapa kali peneliti temukan, ada saja siswa yang sudah semangat latihan bermain musik panting namun ternyata teman akrabnya tidak hadir latihan. Ini juga merupakan salah satu faktor yang paling sering peneliti temukan.